



# MODUL 7

# Pemantauan dan Evaluasi

Bahan Bacaan





## MODUL 7

### Pemantauan dan Evaluasi Program

Oleh: Dr. Sc. Agr. Rahayu, SP, MP (Universitas Sebelas Maret Surakarta), Dr. M. Jacky, S.Sos., M.Si (Universitas Negeri Surabaya).

#### A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu memahami dan melakukan pemantauan kegiatan KKN TKWU.
2. Mahasiswa mampu memahami dan melakukan evaluasi hasil kegiatan KKN TKWU.
3. Mahasiswa mampu menyusun rekomendasi kelemahan dan kekurangan kegiatan KKN TKWU sebagai masukan untuk pelaksanaan KKN TKWU berikutnya.

#### B. Metode Pembelajaran

#### C. Uraian Materi

##### 1. Pendahuluan

Secara substansi, makalah ini mengandung dua hal yang penting dan yang akan dilakukan oleh mahasiswa yang melaksanakan KKN TKWU, yakni: (1) pemantauan program kerja selama KKN TKWU, dan (2) evaluasi program kerja KKN TKWU. Semua ini mahasiswa yang menjadi peserta KKN TKWU harus melaksanakan kegiatan tersebut dan menyusun evaluasinya.

Berikut ini adalah uraian tentang pemantauan program KKN TKWU berikut evaluasi programnya. Sebelum menguraikan kedua hal tersebut, terlebih dahulu akan diuraikan secara singkat tentang program.

##### 2. Tahap Pemantauan

Modul membahas tentang tahap pemantauan dan evaluasi. Kegiatan pemantauan dilaksanakan di tengah pelaksanaan KKN untuk mengetahui kemajuan program KKN. Sementara kegiatan evaluasi dilaksanakan di akhir kegiatan KKN. Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) menggunakan dua instrumen:

1. Instrumen pemantauan pelaksanaan kegiatan mahasiswa (Instrumen 1). DPL melakukan pemantauan dengan mewawancarai mahasiswa dan observasi lapangan. Instrumen pemantauan kegiatan mahasiswa berisi identitas lokasi KKN, uraian permasalahan, solusi yang telah diterapkan, dan hasil yang didapatkan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.
2. Instrumen kedua adalah instrumen yang diisi oleh mitra berisi identitas lokasi



KKN dan penilaian mitra terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa (Instrumen 2).

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan KKN kewirausahaan yang berorientasi pada perubahan masyarakat maka perlu adanya pemantauan dan evaluasi. Dalam pendekatan kewirausahaan ini yang dicari bukanlah bagaimana setengah gelas yang kosong akan diisi, tetapi bagaimana setengah gelas yang penuh dimobilisasi. Pendekatan kewirausahaan bertanya tentang seberapa besar anggota organisasi atau komunitas mampu mengenali dan memobilisasi secara produktif aset mereka mendekati tujuan bersama.

Empat pertanyaan kunci Pemantauan dan Evaluasi dalam pendekatan pemberdayaan adalah:

1. Apakah komunitas sudah bisa menghargai dan menggunakan pola pemberian hidup dari sukses mereka di masa lampau?
2. Apakah komunitas sudah bisa mengenali dan secara efektif memobilisasi aset sendiri yang ada dan yang potensial (keterampilan, kemampuan, sistem operasi dan sumber daya?)
3. Apakah komunitas sudah mampu mengartikulasi dan bekerja menuju pada masa depan yang diinginkan atau gambaran suksesnya?
4. Apakah kejelasan visi komunitas dan penggunaan aset dengan tujuan yang pasti telah mampu memengaruhi penggunaan sumber daya luar (pemerintah) secara tepat dan memadai untuk mencapai tujuan bersama?

Setelah beberapa pertanyaan di atas terjawab maka perlu ada beberapa pertanyaan lanjutan yaitu:

1. Bagaimana Anda akan memonitor dan mengevaluasi pendekatan berbasis kewirausahaan untuk pengembangan masyarakat? Perubahan apa yang ingin Anda lihat ketika Anda menggunakan pendekatan berbasis BMC ketimbang pendekatan lain? Bagaimana Anda akan tahu bahwa pendekatan ini telah berhasil?
2. Bagaimana Anda akan membantu anggota masyarakat memantau dan mengevaluasi perubahan yang terjadi dalam komunitasnya sebagai hasil dari kerja kerasnya?
3. Bagaimana Anda akan memastikan bahwa metode pemantauan dan evaluasi yang digunakan akan membantu orang membuat keputusan yang lebih baik mengenai perubahan di masa depan? Bagaimana Anda dapat membantu mereka memutuskan informasi apa yang akan dikumpulkan?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut diungkapkan dalam konteks perubahan yang digerakkan masyarakat, Perlu disadari bahwa tujuan dari pemantauan dan evaluasi adalah untuk membantu membuat keputusan yang lebih baik.

Kegiatan perencanaan, pemantauan dan evaluasi harus “dikelola” ketika melibatkan banyak orang. Kegiatan masyarakat yang bersifat spontan dan berskala kecil seperti mengatur acara olahraga atau bersih-bersih taman mungkin tidak perlu direncanakan,



dipantau dan dievaluasi secara formal. Namun, untuk kegiatan seperti memulai sebuah koperasi pemasaran atau membangun pasokan air yang bersifat berkelanjutan, mungkin dibutuhkan perencanaan, pemantauan dan evaluasi yang lebih sistematis dan formal. Beberapa alasan untuk hal tersebut adalah

1. Pembelajaran dan pengambilan keputusan: perencanaan, pemantauan, dan evaluasi yang bersifat rutin membantu anggota masyarakat untuk membuat keputusan dalam suatu siklus belajar dan bertindak secara terus-menerus.
2. Akuntabilitas: Perencanaan merupakan “kegiatan” pengambilan keputusan. Keputusan yang dibuat adalah tentang siapa yang akan melakukan apa, kapan dan mengapa. Pemantauan adalah cara dimana proses itu dapat dilacak dan orang-orang bisa dibuat bertanggung jawab untuk mengambil tindakan yang disetujui selama tahap perencanaan. Evaluasi memberitahu kita tentang apakah upaya yang telah dilakukan itu memuaskan.
3. Afirmasi (penegasan nilai hasil): Melalui pemantauan dan evaluasi, orang bisa merayakan prestasi yang telah diraihinya dan kemudian membangun terus atas kesuksesan mereka.
4. Pengembangan Kapasitas; Belajar bagaimana melakukan perencanaan pemantauan dan evaluasi dasar membantu mengembangkan kapasitas lokal dalam mengelola kegiatan

Ketika merencanakan perubahan kita harus mempersempit teori perubahan kita sehingga bisa melihat arah ke depan dengan jelas. Ketika teori perubahan dipersempit untuk tujuan perencanaan mungkin akan terlihat seperti ini: *Action Output, Outcome or Result, Impact*.

Jika dibuat kebun pembibitan pohon (Aksi), maka pasokan bibit dapat diproduksi (*Output*). Dengan pasokan bibit yang melimpah, daerah rawan dapat ditanami pohon (*Outcome*), yang akan mencegah erosi tanah dan melindungi kualitas tanah (*Impact*).

Ada pendekatan lain yang bisa digunakan dalam pemantauan dan evaluasi yaitu dengan memberikan penekanan/memusatkan pada alat dan metode.

Perubahan yang paling signifikan dalam kegiatan pemantauan dan evaluasi mula-mula perlu mengenali dan mengetahui perubahan-perubahan yang paling signifikan dalam suatu proses kegiatan. Dengan cara ini, masyarakat dapat:

- Menggambarkan apa yang mereka anggap sebagai perubahan yang paling penting yang mereka alami sejak mereka mulai bekerja pada kegiatan masyarakat tertentu.
- Menjelaskan mengapa mereka berpikir bahwa perubahan tersebut signifikan (atau mengapa perubahan tersebut bernilai)
- Menjelaskan bagaimana perubahan tersebut terjadi (termasuk siapa yang aktif dalam mewujudkan perubahan itu)



- Membuat keputusan tentang bagaimana melanjutkannya dengan kegiatan-kegiatan lain yang akan berguna bagi komunitas

Alur sejarah dapat digunakan untuk menemukan berbagai kisah sukses masa lampau. Selain itu, juga dapat digunakan untuk menemukan hambatan-hambatan yang terjadi di masa lalu, agar tidak terulang dalam masa kini.

Sebelum dan sesudah Alur Sirkulasi Keuangan (Leaky Bucket) Alur sirkulasi (leaky bucket) digunakan untuk mengetahui tingkat keuangan (keuntungan dan kerugian aset) yang dimiliki oleh masyarakat. Alur sirkulasi ini berguna untuk mengetahui tingkat kemandirian masyarakat. Semakin ia tergantung dengan pihak luar, maka semakin banyak aset yang lari ke luar, begitu sebaliknya.

Dalam alur sirkulasi, juga dapat diketahui hal-hal mana yang dapat ditekan dan tidak bergantung pada pihak luar. Kemungkinan- kemungkinan pemenuhan kebutuhan juga dapat diupayakan setelah diketahui alur sirkulasi yang ada di dalam masyarakat tersebut. Leaky Bucket digunakan untuk melihat perbedaan antara sebelum dan sesudah proses KKN dilakukan. Utamanya untuk melihat alur sirkulasi keuangan yang ada di masyarakat.

Pemetaan masyarakat yang telah dilakukan pada saat akan memulai program, juga berguna dan menjadi alat pemantauan. Hal ini dapat dipakai untuk membandingkan perbedaan antara sebelum dan sesudah program dijalankan. Pemetaan masyarakat ini berkaitan dengan kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh masyarakat. Semakin banyak peluang dan kekuatan yang dimiliki pasca program, semakin berhasil dan bermanfaat program tersebut bagi masyarakat.

Pemetaan Asosiasi dan lembaga praktik terkait pemetaan asosiasi digunakan untuk menilai apakah institusi-institusi sosial yang ada di masyarakat telah dapat bekerja secara optimal. Pemetaan asosiasi dan institusi ini berguna sebagai alat untuk mengenali lebih dekat lembaga-lembaga perubahan sosial yang ada di masyarakat itu. Pemetaan asosiasi juga bermanfaat untuk kemungkinan menjalin hubungan kerjasama bagi pengembangan masyarakat. Jika sebelum ada program, kekuatan dan peluang masyarakat kurang sepadan untuk bekerjasama, maka setelah program kemungkinannya dapat berubah dan bisa menjalin kerjasama dengan institusi maupun asosiasi yang ada.

Pemantauan juga bisa menggunakan *Most Significant Change* (MSC). MSC merupakan teknik pemantauan dan evaluasi kualitatif yang partisipatif, menggunakan pengumpulan dan analisis tentang cerita-cerita perubahan, baik yang positif maupun negatif. Pemilihan cerita-cerita tentang perubahan bermakna dilakukan oleh 'panel' di tingkat masyarakat dan organisasi adalah aspek penting dari metode ini. Dengan



demikian, teknik ini membuka ruang bagi berbagai pihak untuk terlibat melakukan pemantauan, menentukan jenis perubahan yang dianggap penting, dan menganalisis perubahan-perubahan tersebut.

Tujuan diadakannya pelatihan ini adalah agar para Mitra dan para anggota dampungannya, dapat memahami prinsip-prinsip MSC, memiliki keterampilan untuk melaksanakan MSC dan termotivasi untuk menggunakan MSC dalam pemantauan dan evaluasi program, serta mendukung bergulirnya proses MSC di internal lembaga. Selama pelatihan, para peserta diberikan pembekalan teori dan praktik terkait MSC, serta praktik lapangan untuk mengumpulkan data, wawancara dan menuliskan cerita MSC.

Rujukan utama dari MSC adalah sebuah buku panduan yang ditulis oleh dua orang 'penemu' teknik ini, yaitu Rick Davies dan Jess Dart pada tahun 2004, berjudul 'The 'Most Significant Change' (MSC) Technique: A Guide to Its Use.' Dengan maksud agar dapat lebih mudah mempelajari teknik ini dan sekaligus dapat berbagi dengan orang lain yang mungkin memiliki minat yang sama, saya berinisiatif menerjemahkan panduan tersebut, sebatas kemampuan yang ada. Teknik MSC berupaya mencari hal-hal yang dianggap sebagai perubahan paling signifikan –atau dalam bahasa Inggris disebut 'most significant change'– dari suatu program/proyek/kegiatan.

Teknik MSC pada dasarnya adalah salah satu bentuk pemantauan dan evaluasi yang menggunakan pendekatan partisipatif. Dalam teknik ini, banyak melibatkan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dari lembaga/program/proyek, khususnya memetakan jenis perubahan yang diketahui dari cerita para penerima manfaat (*beneficiaries*). Kegiatan utama dalam teknik ini adalah melakukan pengumpulan cerita/kisah mengenai perubahan signifikan (*significant change/SC*) yang berasal dari lapangan, dan kemudian memilih secara sistematis cerita-cerita yang dianggap paling signifikan, oleh sebuah panel stakeholder atau staf yang ditunjuk.

Rick Davies dan Jess Dart menguraikan teknik MSC dalam sepuluh langkah, yaitu:

1. Bagaimana memulai dan meningkatkan minat;
2. Mendefinisikan domain perubahan;
3. Mendefinisikan periode pelaporan;
4. Mengumpulkan cerita-cerita tentang perubahan signifikan;
5. Memilih yang paling signifikan dari cerita;
6. Umpan balik hasil dari proses seleksi;
7. Verifikasi cerita;
8. Kuantifikasi;
9. Analisis sekunder dan meta-pemantauan;
10. Merevisi sistem.

## Tahap Evaluasi



Kegiatan evaluasi di lokasi KKN juga dilaksanakan oleh DPL dengan instrumen evaluasi yang dikembangkan dari teori perubahan (*theory of change*) (Instrumen 3). Dalam instrumen ini berisi tentang:

1. perumusan masalah (masalah utama apa yang ingin diselesaikan)
2. Dampak yang diharapkan, yaitu tujuan jangka Panjang yang ingin dicapai
3. Input, yaitu objek utama yang menjadi sasaran
4. Kegiatan yang dilaksanakan (Titik pembuka mana/apa yang akan dipilih)
5. Output, yaitu Langkah apa saja yang perlu diambil agar sampai pada perubahan dan efek yang dapat diukur dari upaya yang dilakukan
6. Outcomes/hasil, yaitu manfaat lebih luas yang dapat diukur

DPL melakukan observasi dan wawancara terkait hasil kegiatan KKN untuk mencari informasi terkait enam unsur tersebut dengan urutan seperti di atas.

Hasil evaluasi KKN yang diperoleh oleh dosen, kemudian dikumpulkan ke Tim MBKM untuk dievaluasi lebih lanjut. Evaluasi ini merupakan masukan untuk pelaksanaan KKN di tahun berikutnya.

### **1. Konsep dan Lingkup Evaluasi KKN TKWU**

Sesungguhnya, ada beberapa istilah yang digunakan dalam konteks penilaian, yakni pengukuran (*measurement*), penilaian (*assessment*), dan evaluasi. Pengukuran atau *measurement* merupakan suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu yang bersifat numerik. Pengukuran lebih bersifat kuantitatif. Sementara itu, pengertian penilaian (*assessment*) adalah kegiatan mengukur dan mengadakan estimasi terhadap hasil pengukuran atau membanding-bandingkan dan tidak sampai ke taraf pengambilan keputusan. Pengkajian. Adapun istilah evaluasi mengacu kepada suatu proses untuk menentukan nilai sesuatu yang dievaluasi. Secara terminologis ada beberapa definisi evaluasi yakni:

1. Suatu proses sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan sesuatu.
2. Kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas.
3. Proses penentuan nilai berdasarkan data kuantitatif hasil pengukuran untuk keperluan pengambilan keputusan.

Evaluasi juga berarti sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui ada selisih di antara keduanya. Ini artinya evaluasi dilakukan untuk membandingkan suatu kegiatan yang telah diselesaikan dengan yang seharusnya diselesaikan. Hasilnya diteliti apakah sesuai, di bawah standar, atau di atas standar yang telah ditentukan. Hal ini membutuhkan tolok ukur tertentu.

Sekalipun makna dari ketiga istilah tersebut (*measurement*, *assessment*,



*evaluation*) secara teoretik definisinya berbeda, tapi dalam melakukan kegiatan KKN TKWU terkadang sulit untuk membedakan dan memisahkan batasan di antara ketiganya. Namun, pada umumnya evaluasi diawali dengan kegiatan pengukuran (measurement) serta penilaian (assessment).

### **1.1. Prinsip Evaluasi**

Evaluasi sendiri memiliki beberapa prinsip dasar yaitu:

1. Evaluasi bertujuan membantu pelaksana dalam mencapai tujuan program bagi masyarakat.
2. Evaluasi adalah seni, tidak ada evaluasi yang sempurna, meski dilakukan dengan metode yang berbeda.
3. Pelaku evaluasi atau evaluator tidak memberikan jawaban atas suatu pertanyaan tertentu. Evaluator tidak berwenang untuk memberikan rekomendasi terhadap keberlangsungan sebuah program. Evaluator hanya membantu memberikan alternatif.
4. Evaluasi adalah tanggung jawab tim bukan individual perorangan.
5. Evaluator tidak terikat pada satu sekolah demikian pula sebaliknya.
6. Evaluasi adalah proses, jika diperlukan revisi maka lakukanlah revisi.
7. Evaluasi memerlukan data yang akurat dan cukup, hingga perlu pengalaman untuk pendalaman metode penggalian informasi.
8. Evaluasi akan mantap apabila dilakukan dengan instrumen dan teknik yang tersedia/berlaku.
9. Evaluator hendaknya mampu membedakan yang dimaksud dengan evaluasi diagnostik, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif.
10. Evaluasi memberikan gambaran deskriptif yang jelas mengenai program sedang dilaksanakan.

### **1.2. Jenis Evaluasi KKN**

Jenis evaluasi dan penilaian dalam pelaksanaan KKN TKWU haruslah terpadu di dalam program atau pelaksanaan program KKN TKWU, baik di kampus maupun di masyarakat. Secara teoritis operasional, jenis evaluasi dan penilaian dapat dibedakan menjadi tiga, yakni: (1) diagnostik; (2) formatif, dan (3) Sumatif.

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang dilaksanakan ketika mahasiswa mendiagnosis kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dan dirasakan oleh masyarakat. Mereka (mahasiswa) bersama-sama dosen pembimbing lapangan (DPL) dan pamong desa menyeleksi kebutuhan-kebutuhan yang nyata dan dibutuhkan masyarakat. Hasil evaluasi ini nantinya menentukan ketepatan program kerja di lapangan. Program kerja ini merupakan faktor input dalam kegiatan program selanjutnya. Oleh karena itu, mahasiswa dan DPL sebelum terjun ke masyarakat harus menyusun terlebih dahulu program kerjanya berdasarkan survei



yang mereka lakukan sebelum pembekalan KKN TKWU.

Evaluasi formatif adalah evaluasi untuk mengetahui apakah program kerja yang dibuat awal atau sebelum pelaksanaan KKN TKWU di masyarakat tersebut sudah sesuai dengan pelaksanaannya atau belum. Bila belum, dicari letak kesalahannya, sehingga bisa dilakukan supervisi. Dengan adanya supervisi ini, program kerja yang belum sesuai bisa diperbaiki sesuai dengan rencana yang dibuatnya. Evaluasi formatif ini dilakukan ketika program kerja sedang dilaksanakan di masyarakat. Pelaksananya ialah Unit Pengelola KKN (UPKKN) dan/atau DPL).

Adapun evaluasi sumatif adalah evaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian keberhasilan program KKN TKWU. Evaluasi ini bermanfaat untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan program yang dibuat dan dicanangkan oleh mahasiswa dan DPLnya. Evaluasi ini biasanya dilakukan setelah program kerja di KKN TKWU selesai. Evaluasi ini biasanya melihat produk atau hasil langsung dari KKN TWU yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Bahkan, hasil (outcome) di masyarakat juga diidentifikasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penilaian dan evaluasi dalam program KKN TKWU sangat komprehensif, dimulai dari penilaian kebutuhan (need assessment), penyusunan program, pembekalan, pelaksanaan program di lapangan, hingga penyusunan laporan dan rencana tindak lanjut (RTL) mahasiswa yang bersangkutan.

### **1.3. Teknik evaluasi KKN TK**

Secara garis besar, evaluasi di KKN TKWU ini bisa dibedakan menjadi tiga, yakni: evaluasi tes, evaluasi nontes, dan evaluasi otentik.

Evaluasi tes merupakan alat atau teknik penilaian yang sering digunakan oleh setiap dosen atau DPL. Tes adalah teknik penilaian yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa yang ber-KKN dalam pencapaian suatu kompetensi tertentu. Hasil tes biasa diolah secara kuantitatif. Oleh karena itu, hasil dari suatu tes berbentuk angka. Berdasarkan angka itulah selanjutnya ditafsirkan tingkat penguasaan kompetensi mahasiswa.

- a. Kriteria asesmen dan evaluasi syarat minimal tes ada dua, yakni validitas dan reliabilitas;
- b. Validitas dan reliabilitas berkaitan dengan alat ukur yang digunakan dalam mengevaluasi suatu tes atau kompetensinya;
- c. Tes sebagai suatu alat ukur dikatakan memiliki tingkat validitas seandainya dapat mengukur apa yang hendak diukur. Misalnya, dosen ingin mengukur tingkat keterpahaman mahasiswa tentang materi pelajaran "A," maka soal-soal tes harus berisikan item-item tentang "A", bukan soal-soal yang berisi tentang



“B”;

Atau, bila dosen ingin mengukur kompetensi mahasiswa dalam mengoperasikan suatu produk teknologi, maka alat yang digunakan adalah tes keterampilan menggunakan produk teknologi tersebut. Tes dikatakan tidak memiliki tingkat validitas seandainya yang hendak diukur adalah kompetensi mengoperasikan sesuatu, akan tetapi yang digunakan adalah tes tertulis yang mengukur keterpahaman suatu konsep.

Evaluasi non-tes. Non-tes adalah alat evaluasi yang biasanya digunakan untuk menilai aspek tingkah laku mahasiswa yang mengikuti KKN, termasuk sikap, minat, dan motivasi.

Ada beberapa jenis pengumpul data nontes sebagai alat evaluasi, di antaranya observasi, wawancara, studi kasus, dan skala penilaian. Observasi adalah teknik penilaian dengan cara mengamati tingkah laku pada suatu situasi tertentu. Ada dua jenis observasi yaitu observasi partisipatif dan non-partisipatif.

Observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan dengan menempatkan pengamat (*observer*) sebagai bagian dari kegiatan tempat observasi itu dilakukan. Misalnya, ketika pengamat ingin mengumpulkan informasi seputar aktivitas mahasiswa dalam kegiatan diskusi, maka sambil melakukan pengamatan, pengamat juga merupakan bagian dari peserta diskusi.

Evaluasi otentik; menurut Wiggins (2008), sistem evaluasi akan efektif jika didasarkan prinsip-prinsip penilaian otentik. Penilaian dalam hal ini dilakukan dalam konteks pembelajaran yang nyata. Di dalamnya disusun model evaluasi yang mendorong sasaran mampu melakukan konstruk dan rekonstruksi pengetahuan secara otentik, menumbuhkan disiplin mencari informasi, pengetahuan, dan nilai-nilai untuk memecahkan masalah.

Jika strategi evaluasi menggunakan model penilaian otentik seperti itu, kegiatan penyelenggaraan penyuluhan (pemberdayaan masyarakat) lebih dapat diharapkan menghasilkan manusia (petani) yang benar-benar kompeten dalam usaha taninya, baik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pertanian maupun dalam membangun kehidupan bermakna bagi diri dan keluarganya serta sesama.

#### **D. Rangkuman**

#### **E. Penugasan**

#### **F. Lembar Kerja**



## INSTRUMEN PEMANTAUAN KEGIATAN MAHASISWA

### 1. IDENTITAS

Nama Desa:  
 Kabupaten:  
 Nama Kelompok:  
 Tema KKN:  
 Nama Kades:  
 Dosen Pembimbing Lapangan:

### 2. HASIL MONITORING

DPL mengisi hasil monitoring ini berdasarkan kegiatan supervisi yang dilaksanakan.

#### 1. Deskripsi Potensi Sumber Daya Alam (SDA) unggulan (maks 150 kata)

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

#### 2. Program Kegiatan KKN

No.	Permasalahan	Solusi	Keluaran

Dosen Pembimbing Lapangan,

\_\_\_\_\_



## INSTRUMEN 2 INSTRUMEN MONITORING MITRA

### 1. IDENTITAS

Nama Desa:

Kabupaten:

Nama Kelompok:

Tema KKN:

Nama Kades:

Dosen Pembimbing Lapangan:

### 2. HASIL MONITORING

Berikan pernyataan dengan membubuhkan tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan.

No.	Unsur yang Dinilai	1	2	3	4
1	Program sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa dalam pelaksanaan KKN				
2	Mahasiswa mendapatkan kemudahan dalam pelaksanaan program kerja				
3	Program dilaksanakan sesuai rencana				
4	Masyarakat mendukung pelaksanaan program KKN				
5	Masyarakat terlibat dalam berbagai pelaksanaan kegiatan/program				
6	Mahasiswa mendapatkan kemudahan akses komunikasi dengan DPL				
7	KKN memberikan dampak positif bagi masyarakat				
8	Mahasiswa mendapatkan sponsor dari pihak luar dalam pelaksanaan program				
9	Mahasiswa dapat berbaur dengan masyarakat				
10	Mahasiswa menerima kejelasan informasi terkait pelaksanaan KKN				
11	Kemudahan komunikasi antar sesama anggota kelompok KKN				
12	Mahasiswa terlibat aktif dalam berbagai kegiatan desa				
13	Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) aktif dalam kepemimpinan				

Keterangan: 1: Kurang 2: Cukup 3: Baik 4: Sangat baik

Kepala Desa/Perangkat  
Desa/Mitra

---



## SWOT

### Tujuan

1. Mahasiswa dapat memahami analisis SWOT;
2. Mahasiswa dapat menganalisis kondisi lapangan dengan analisis bersama dengan kelompok sasaran lain yakni pelaku usaha, pemuda, dan masyarakat;
3. Mahasiswa dapat menyusun rekomendasi dan langkah kewirausahaan melalui analisis SWOT;
4. Mahasiswa dapat mengedukasi pemuda dan masyarakat umum tentang SWOT untuk kewirausahaan.

### Bagan Analisis SWOT tentang potensi desa lokasi KKN TKWU

<b>SW</b> <b>OT</b>	<b>Kekuatan (<i>Strength</i>)</b> Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b> Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
<b>Peluang (<i>Opportunity</i>)</b> Tentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	<b>Strategi SO</b> Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>Strategi WO</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>Ancaman (<i>Treat</i>)</b> Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	<b>Strategi ST</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>Strategi WT</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Analisis SWOT terdiri dari empat faktor, yaitu: Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*).

- **Kekuatan (*Strengths*)**  
Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam suatu daerah tertentu untuk pengembangan wirausaha. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi masyarakat, daerah, atau konsep bisnis wirausaha itu sendiri, adanya badan usaha milik desa (BUMDes), atau UMKM, atau bisnis individu masyarakat yang berpengaruh pada kekuatan pengembangan wirausaha masyarakat.
- **Kelemahan (*Weaknesses*)**  
Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam suatu daerah tertentu atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, daerah, atau konsep bisnis wirausaha itu sendiri, misalnya adat kebiasaan yang tidak mendukung wirausaha, perilaku, pendidikan, akses pasar, sumber daya alam, dan sebagainya.
- **Peluang (*Opportunities*)**  
Merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi dalam

konteks wirausaha. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi atau daerah, proyek, atau konsep bisnis wirausaha itu sendiri, misalnya kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan sekitar, pesaing, keberadaan organisasi ekonomi masyarakat, adanya lembaga keuangan masyarakat, badan usaha, sumber daya alam, sumber daya manusia, dan akses pasar.

- **Ancaman (Threats)**

Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, daerah, atau konsep bisnis itu sendiri.

## REKOMENDASI

Rekomendasi disusun berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah disusun bersama dengan kelompok masyarakat, yang dapat terdiri atas:

1. Rekomendasi bagi mahasiswa;
2. Rekomendasi bagi pelaku wirausaha;
3. Rekomendasi bagi kelompok pemuda calon wirausaha;
4. Rekomendasi bagi masyarakat dan pemerintah;
5. Rekomendasi bagi perguruan tinggi dan KN kewirausahaan berikutnya.



